

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

THE EFFECT OF ASSET GROWTH, CAPITAL STRUCTURE, FIRM SIZE, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANSIAL PERFORMANCE

Oleh:

Ardi Riantoro^{1*}, Khusnul Khuluqi²

^{1,2} Program Studi Sarjana Akuntansi, FEB Universitas Pamulang, Indonesia

Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten 15417

Email: riantoro.ardi0919@gmail.com^{1*}, dosen02631@unpam.ac.id²

Sejarah Artikel: Diterima September 2025, Disetujui Oktober 2025, Dipublikasikan November 2025

ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk mengevaluasi serta memperoleh bukti empiris terkait dampak dari ekspansi aset, komposisi pembiayaan, skala entitas, serta implementasi *good corporate governance* kepada performa finansial. Subjek dalam riset ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang layanan kesehatan (*healthcare*) serta ada di BEI pada periode 2019 sampai 2023. Pemilihan sampel ini dilaksanakan lewat metode *purposive sampling*, menghasilkan 55 unit observasi. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif. Sumber data berasal dari dokumen sekunder berbentuk laporan tahunan, yang dihimpun lewat teknik dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan metode regresi panel. Temuan studi mengindikasikan bahwasanya struktur pembiayaan serta keberadaan komisaris independen sebagai bagian dari mekanisme *good corporate governance* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Sebaliknya, ekspansi aset, skala perusahaan, serta peran dewan direksi sebagai elemen *good corporate governance* tidak memperlihatkan dampak yang berarti terhadap performa finansial perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan aset, struktur modal, ukuran perusahaan dan good corporate governance.

ABSTRACT

This research seeks to analyze and provide empirical validation concerning the influence of asset expansion, financial leverage, organizational scale, and good corporate governance on fiscal outcomes. The study's target population comprises entities operating within the healthcare industry that are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2019–2023 timeframe. A purposive sampling strategy was implemented, yielding 55 units of observation. The investigation adopts a quantitative methodology. The dataset utilized consists of secondary sources, specifically annual financial disclosures, acquired through document review. The analytical framework applied is panel data regression. Findings from the analysis reveal that financial leverage and the presence of independent commissioners both components of good corporate governance exert a significant impact on corporate financial outcomes. Conversely, asset expansion, organizational scale, and the board of directors, as part of the good corporate governance structure, do not demonstrate a measurable effect on financial performance.

Keywords: Finansial performance, asset growth, capital structure, firm size, good corporate governance.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah sebuah sumber informasi yang penting dalam mengukur kinerja serta posisi finacial sebuah perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang ada pada laporan finansial dipakai berbagai pihak, termasuk manajemen serta investor, untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya korporasi serta sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, laporan keuangan yang akurat, transparan, serta berkualitas sangat dibutuhkan agar mencerminkan kondisi finansial korporasi yang sesungguhnya.

Kinerja finansial menjadi indikator utama dalam menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola korporasi secara efisien. Penilaian terhadap kinerja finansial tidak hanya perlu untuk pihak internal korporasi, tapi juga memiliki arti krusial terhadap persepsi eksternal seperti investor, kreditor, serta pasar secara umum. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, korporasi diharuskan untuk mempertahankan kinerja finansial yang baik supaya bisa bertahan serta berkembang. Analisis terhadap aspek yang memengaruhi kinerja finansial menjadi krusial untuk memastikan bahwasanya korporasi berada pada jalur yang sehat serta berkelanjutan.

Sektor kesehatan (*healthcare*) merupakan salah satu sektor yang terjadi pertumbuhan signifikan sesudah pandemi Covid-19, seiring dengan meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya layanan kesehatan yang berkualitas. Sektor ini mencatatkan pertumbuhan di atas 10 persen pada tahun 2020 serta 2021, melampaui sektor-sektor utama lainnya seperti industri pengolahan serta perdagangan (Kompas.id, 2022). Namun, tidak seluruh korporasi di sektor ini bisa memanfaatkan peluang pertumbuhan tersebut. Salah satu contoh adalah PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) yang mencatat rugi bersih Rp842 miliar sepanjang 2024. Kerugian tersebut menyusut dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2023 yang mencapai Rp2,26 triliun, serta KAEF masih mengalami rugi bersih periode yang tengah berjalan yang bisa diatribusikan ke pemilik entitas induk Rp 95,02 miliar di semester I-2025. Akibat penurunan drastis pada penjualan bersih, memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan sektor tidak selalu selaras dengan peningkatan kinerja finansial korporasi secara individu (Kontan.co.id, 2025).

Untuk menjelaskan bagaimana informasi perusahaan disampaikan kepada publik serta bagaimana informasi ini memengaruhi persepsi serta keputusan investor, teori sinyal (*signalling theory*) dipakai pada studi ini. Teori ini mengatakan bahwasanya korporasi akan berusaha memberikan sinyal positif kepada pasar melalui informasi keuangan, seperti pertumbuhan aset, kebijakan struktur modal, skala operasional, serta tata kelola korporasi yang baik. Sinyal ini hendaknya bisa meminimalisir asimetri informasi antara manajemen serta investor serta menambah nilai perusahaan di muka publik.

Kajian ini berlandaskan pada studi-studi sebelumnya yang memperlihatkan temuan yang beragam, sehingga diperlukan pengujian ulang untuk mendapat hasil yang lebih konsisten. Sehubungan dengan variable yang telah disebutkan, sejumlah riset telah dilakukan guna mengidentifikasi dampaknya terhadap performa finansial korporasi. Salah satu variable yang diperkirakan memiliki kontribusi terhadap kinerja finansial adalah ekspansi aset. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi & Puspitasari (2021), Muhamad & Ardini (2021), serta Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwasanya pertumbuhan asset punya hubungan signifikan dengan kinerja finansial. Tapi, hasil tersebut tidak selaras dengan penemuan yang diperoleh pada studi yang dilaksanakan oleh Refiana & Suharna (2024), Rahman (2020) serta Andelline & Widjaja (2018) dalam hasil studinya mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan asset tidak berdampak kepada kinerja keuangan.

Aspek kedua yang bisa memengaruhi kinerja finansial yakni struktur modal. Pada studi oleh Liando (2021), Fauzi & Puspitasari (2021), Rahman (2020) serta Darwanti & Purwasih (2024) menyatakan bahwasanya struktur modal berdampak kepada kinerja *finansial*. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan Tambunan & Prabawani (2018) pada hasil studinya memperlihatkan struktur modal tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

Aspek ketiga yang bisa memengaruhi kinerja finansial yakni ukuran perusahaan. Studi yang dilakukan Fatimah & Annisa (2023), Fauzi & Puspitasari (2021) serta Ciptadi dkk (2019) menunjukkan bahwasanya kinerja finansial bisa didampaki ukuran perusahaan. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan oleh

Fajaryani & Suryani (2018) dalam hasil studinya mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memdampaki kinerja keuangan.

Aspek terakhir yang bisa memengaruhi kinerja keuangan yaitu *good corporate governance* yang diproksikan melalui dewan direksi dan komisaris independen. Pada studi Fitrianingsih & Asfaro (2022) serta Aprila dkk (2022) menunjukkan bahwasanya kinerja *finansial* bisa didampaki oleh dewan direksi. Berbeda dengan studi Honi dkk (2020) dan Ayu & Napisah (2024) mengungkapkan bahwasanya dewan direksi tidak memdampaki kinerja keuangan.

Studi oleh Ayu & Napisah (2024) serta Aprila dkk (2022) menyatakan bahwasanya komisaris independen berdampak kepada kinerja finansial. Berbeda dengan studi Maulana (2020) menyampaikan bahwasanya komisaris independen tidak memdampaki kinerja keuangan.

Maksud utama dari studi ini ialah untuk melakukan identifikasi secara empiris berbagai determinan yang berpotensi memengaruhi performa finansial, baik secara kolektif maupun individual, pada entitas bisnis yang berjalan di sektor layanan kesehatan (*healthcare*) serta tercatat sebagai emiten di BEI selama kurun waktu 2019 hingga 2023

Merujuk pada studi-studi terdahulu, ditemukan temuan yang beragam terkait dampak faktor-faktor yang dianalisis terhadap performa finansial korporasi. Pada studi literatur yang lebih luas, hubungan antara variable-variable tata kelola (seperti Dewan Direksi serta Komisaris Independen) serta kinerja finansial seringkali memperlihatkan hasil yang bervariasi serta tidak konsisten (ada yang positif, negatif, atau tidak berdampak). Begitu pula halnya dengan variable finansial semacam Pertumbuhan Aset, Struktur Modal serta Ukuran perusahaan, yang hasilnya bisa berbeda tergantung pada subjek, periode, serta metode studi yang digunakan. Oleh karena itu, studi terkait dampak Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Dewan Direksi, serta Komisaris Independen terhadap Kinerja Finansial Korporasi perlu dilakukan lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan konteks industri serta periode waktu tertentu. Berlandaskan alasan tersebut, penulis mengambil studi berjudul Dampak Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Dewan Direksi, serta

Komisaris Independen terhadap Kinerja finansial Korporasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset yang dilaksanakan pada studi ini merupakan jenis kuantitatif dengan corak hubungan antarvariable. Berlandaskan penjelasan Sugiyono (2024: 7), metode kuantitatif mengacu pada teknik studi yang memanfaatkan data numerik serta dianalisis memakai alat statistik. Sementara itu, pendekatan relasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua ataupun lebih variable (Sugiyono, 2024: 21). Melalui rancangan ini, hendaknya bisa dirumuskan suatu konstruksi teoritis yang berguna untuk menjelaskan fenomena, memprediksi kecenderungan, serta mengendalikan dinamika yang terjadi. Fokus utama kajian ini adalah menguji dampak ekspansi aset, struktur pembiayaan, skala korporasi, serta penerapan *good corporate governance* terhadap performa finansial korporasi, dengan memakai data sekunder berbentuk laporan finansial dari korporasi sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang dipublikasikan oleh BEI lewat laman resmi www.idx.co.id. Alasan peneliti mengambil sumber data dari BEI karena data dari website resmi Bursa Efek Indonesia merupakan kumpulan data terlengkap, relevan, akurat, serta mudah didapatkan. Pendapat Sugiyono (2024: 456) Informasi tidak langsung merupakan jenis Informasi yang dihimpun bukan secara langsung dari subjek kajian, melainkan melalui jalur tidak langsung seperti individu lain atau arsip yang telah ada sebelumnya.

Langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan riset adalah strategi akuisisi informasi, mengingat esensi utama dari kegiatan ilmiah adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman terhadap metode pengumpulan informasi, peneliti berisiko gagal memperoleh data yang sesuai dengan kriteria validitas yang telah ditentukan (Sugiyono, 2024: 224). Pada tahap awal, informasi dihimpun melalui pendekatan telaah pustaka, yang berfungsi untuk menelusuri referensi ilmiah, mengidentifikasi studi-studi sebelumnya, serta merangkum teori-teori pendukung serta sumber-sumber lain seperti jurnal, buku, isu-isu akademik, serta bahan bacaan lainnya. Langkah berikutnya adalah eksplorasi dokumen. Berlandaskan pandangan Sugiyono (2024: 240), pendekatan dokumenter

merupakan metode yang memanfaatkan arsip atau rekaman kejadian masa lalu. Dokumen tersebut bisa berupa naskah tertulis, visualisasi gambar, maupun hasil karya bernilai historis dari individu tertentu.

Strategi pemilihan sampel yang diterapkan pada studi ini ialah *purposive sampling*, yaitu pendekatan penetapan unit analisis berlandaskan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024: 85). Proses pengolahan data dilakukan melalui metode regresi panel. Pengujian hipotesis serta analisis statistik dibantu oleh perangkat lunak Eviews versi 13. Teknik analisis yang digunakan mencakup statistik deskriptif, estimasi model regresi panel, serta serangkaian uji seperti Chow test, Hausman test, Lagrange Multiplier (LM) test, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Berlandaskan proses seleksi sampel, diperoleh 11 korporasi dari sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang sesuai dengan kriteria selama periode lima tahun, menghasilkan total 55 observasi data. Parameter yang dijadikan acuan dalam pemilihan sampel meliputi:

1. Korporasi yang bergerak di bidang layanan kesehatan (*healthcare*) serta tercatat sebagai emiten di BEI sepanjang periode 2019 hingga 2023.
2. Korporasi sektor *healthcare* yang secara konsisten menyampaikan laporan finansial secara utuh serta lengkap selama lima tahun berturut-turut, yakni dari 2019 hingga 2023.
3. Korporasi pada sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang memperlihatkan kinerja positif dengan mencatatkan laba secara berkelanjutan pada rentang waktu 2019 sampai 2023

Kinerja Keuangan

Kinerja finansial ialah gambaran pencapaian manajemen korporasi dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efisien selama periode tertentu (Ilahude et al., 2021). Pada studi ini, kinerja finansial diukur melalui indikator return on assets (ROA). Return on assets (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset korporasi, memakai rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menggambarkan perubahan total aset korporasi, baik meningkat maupun menurun. Pengukuran pertumbuhan aset dilakukan dengan menghitung persentase perubahan total aset pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Wahidin, 2018). Pada studi ini, pertumbuhan aset dinilai berlandaskan selisih antara total aset tahun berjalan serta total aset tahun sebelumnya, yang dihitung memakai rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal Komposisi pembiayaan merupakan gagasan yang merujuk pada keseimbangan antara pendanaan eksternal, seperti kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dengan pendanaan internal yang meliputi saham istimewa serta saham biasa (Anthonie, 2018). Pada studi ini, komposisi pembiayaan dinilai melalui rasio antara utang serta ekuitas (*debt to equity ratio / DER*). Adapun formula *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Berlandaskan Yanti (2022), skala entitas (*firm size*) merupakan ukuran perusahaan yang dihitung memakai logaritma natural sebagai dasar kalkulasi, ditinjau dari total aset karena bersifat jangka panjang yang memperlihatkan bahwasanya penggunaannya memberikan manfaat secara periodik bagi korporasi. Pada studi ini, skala entitas diukur dengan indikator total aset, serta rumus untuk menghitung skala entitas berlandaskan total aset:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Dewan Direksi

adalah bagian dari struktur kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab utama atas pencapaian kinerja organisasi, termasuk dalam merumuskan kebijakan serta menetapkan arah strategis yang sesuai untuk mendukung ekspansi serta kemajuan korporasi (Aprilia & Wuryani, 2021). Jumlah anggota manajemen eksekutif bisa diidentifikasi melalui formula:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Direksi}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen, dewan komisaris lain, maupun pemegang saham mayoritas, serta tidak terikat dalam hubungan bisnis atau kepentingan

tertentu yang bisa memengaruhi sikap independen dalam menjalankan tugas untuk kepentingan korporasi (Saputra, 2018). Proporsi komisaris independen ditentukan dengan perhitungan memakai rumus berikut.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1:
Hasil Uji Statistik

Date: 06/14/25

Time: 15:58

Sample: 2019 2023

	ROA	PA	DER	UK	DD	DKI
Mean	0.117257	0.096497	0.521307	28.78918	4.690909	0.454481
Median	0.110488	0.061108	0.402956	28.61295	4.000000	0.428571
Maximum	0.309881	1.388314	1.585998	30.95813	10.00000	0.666667
Minimum	0.003405	-0.286635	0.112285	26.50842	3.000000	0.333333
Std. Dev.	0.065515	0.231117	0.413813	1.060421	1.804036	0.092001
Skewness	0.738207	3.449898	1.247248	0.278632	1.462931	0.594717
Kurtosis	3.671564	19.50638	3.471501	2.417547	4.359146	2.709979
Jarque-Bera	6.028910	733.4888	14.76939	1.489114	23.85155	3.434904
Probability	0.049073	0.000000	0.000621	0.474945	0.000007	0.179523
Sum	6.449161	5.307315	28.67186	1583.405	258.0000	24.99643
Sum Sq. Dev.	0.231780	2.884409	9.247029	60.72262	175.7455	0.457063
Observations	55	55	55	55	55	55

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Rerata (mean) dari performa finansial korporasi (Y) pada entitas sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 adalah 0.117257, dengan simpangan baku sebesar 0.065515. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, maka hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwasanya data variable performa finansial (Y) bersifat seragam. Nilai terendah dari performa finansial korporasi tercatat sebesar 0.003405, sedangkan nilai tertingginya mencapai 0.309881. Variable ekspansi aset (X1) berlandaskan analisis deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 1.388314 serta nilai minimum sebesar -0.286635. Selain itu, nilai simpangan baku sebesar 0.231117 serta rerata (mean) sebesar 0.096497, memperlihatkan bahwasanya

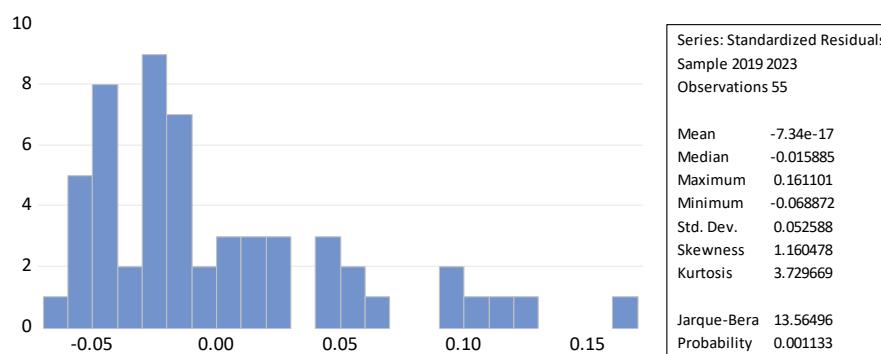
simpangan baku lebih besar dari rata-rata, sehingga data dikategorikan tidak seragam.

Variable komposisi pembiayaan (X2) hasil analisis deskriptif memperlihatkan nilai minimum sebesar 0.112285 serta nilai maksimum sebesar 1.585998. Simpangan baku sebesar 0.413813 serta rerata (mean) sebesar 0.521307, mengindikasikan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam.

Variable skala entitas (X3) hasil analisis deskriptif memperlihatkan nilai minimum sebesar 26.50842 serta nilai maksimum sebesar 30.95813. Rerata (mean) sebesar 28.78918 serta simpangan baku sebesar 1.060421, mengindikasikan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam.

Variable manajemen eksekutif (X4) hasil analisis deskriptif memperlihatkan nilai minimum sebesar 3.000000 serta nilai maksimum sebesar 10.00000. Simpangan baku sebesar 1.804036 serta rerata (mean) sebesar 4.690909, mengindikasikan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam.

Variable komisaris independen (X5) hasil analisis deskriptif memperlihatkan nilai minimum sebesar 0.333333 serta nilai maksimum sebesar 0.666667. Simpangan baku sebesar 0.092001 serta rerata (mean) sebesar 0.454481, mengindikasikan bahwasanya simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, sehingga data tergolong seragam.



Gambar 1:
 Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 13.56496 dengan tingkat probabilitas 0.001133, yang berada di bawah ambang signifikansi 0.05 ($0.001133 < 0.05$), sehingga bisa disimpulkan bahwasanya distribusi data pada studi ini tidak mengikuti pola normal. Dalam kondisi di mana data memperlihatkan kecenderungan tidak normal, maka pendekatan *Central Limit Theorem* bisa diterapkan. Asumsi ini menyatakan bahwasanya apabila jumlah observasi melebihi 30, maka pengujian

normalitas tidak menjadi keharusan serta bisa dikesampingkan (Ajija dkk, 2019: 42). Menurut beberapa pakar, termasuk (Gujarati, 2004), dalam analisis regresi data panel dengan model terpilih yaitu *Random REM*, uji normalitas tidak selalu wajib dilakukan. Hal ini karena data panel dianggap bisa meminimalisir bias yang mungkin muncul serta memiliki informasi, variasi, serta derajat kebebasan yang lebih besar, sehingga asumsi normalitas menjadi kurang krusial.

Table 2:
 Hasil Uji Multikolinearitas

	PA	DER	UK	DD	DKI
PA	1.000000	0.068140	-0.216593	-0.075492	0.086724
DER	0.068140	1.000000	-0.349796	-0.116124	-0.081637
UK	-0.216593	-0.349796	1.000000	0.451054	0.114936
DD	-0.075492	-0.116124	0.451054	1.000000	0.188481
DKI	0.086724	-0.081637	0.114936	0.188481	1.000000

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Uji multikolinearitas memperlihatkan semua nilai koefisien korelasi antar variable (PA, DER, UK, DD, serta DKI) berada di bawah batas ambang 0,90. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tidak menunjukkan korelasi yang

terlalu tinggi, sehingga masih berada dalam kategori yang dapat diterima menurut kriteria statistik yang umum digunakan. Sehingga model regresi yang dibangun dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari persoalan multikolinearitas, yang berarti bahwa setiap

variabel independen mampu memberikan kontribusi yang relatif berdiri sendiri tanpa saling memengaruhi secara berlebihan,

sehingga hasil analisis selanjutnya dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Table 3:
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.354919	0.284530	-1.247386	0.2182
PA	0.027794	0.018767	1.481045	0.1450
DER	0.006154	0.014630	0.420621	0.6759
UK	0.014063	0.009989	1.407904	0.1655
DD	-0.006228	0.004784	-1.301746	0.1991
DKI	0.031834	0.047442	0.671005	0.5054

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas pada studi ini $|t| > 0,05$ atau $> 0,05$. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya data panel di kajian ini

tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Table 4:
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.265484	Mean dependent var	0.035203
Adjusted R-squared	0.190534	S.D. dependent var	0.036369
S.E. of regression	0.032721	Sum squared resid	0.052463
F-statistic	3.542127	Durbin-Watson stat	1.604038
Prob(F-statistic)	0.008205		

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Berlandaskan hasil uji diatas memakai Uji Durbin-Watson diperoleh nilai 1.604038. Nilai ini yakni berada dalam kisaran -2 - +2,

maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada masalah autokorelasi.

Table 5:
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/14/25 Time: 16:06

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.255744	0.376009	-0.680154	0.4996
PA	0.035124	0.026935	1.304044	0.1983
DER	-0.056799	0.020646	-2.751146	0.0083
UK	0.012089	0.013228	0.913897	0.3652
DD	-0.004298	0.006540	-0.657204	0.5141
DKI	0.157019	0.068368	2.296664	0.0260

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Didapat persamaan hasil regresi bergandanya:

$$Y = -0.255744 + 0.035124 X_1 - 0.056799 X_2 + 0.012089 X_3 - 0.004298 X_4 + 0.157019 X_5$$

1. Nilai Konstanta -0.255744 menunjukkan bahwasanya variable bebas (pertumbuhan aset (X1), struktur modal (X2), ukuran perusahaan (X3), serta *good corporate governance* yang di proksikan oleh dewan direksi (X4) serta dewan komisaris independen (X5) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap. Maka koefisien pada variable dependen akan mengalami penurunan sebesar 0.255744.
2. Koefisien regresi 0.035124 untuk nilai pertumbuhan aset memperlihatkan bahwasanya kenaikan pertumbuhan aset 1 (satu) menyebabkan peningkatan pada variable kinerja keuangan 0.035124.
3. Koefisien regresi sebesar -0.056799 untuk variable struktur modal maknanya setiap kenaikan 1 (satu) kali struktur modal maka
- variable kinerja finansial terjadi penurunan 0.056799.
4. Koefisien regresi nilai ukuran perusahaan 0.012089 maknanya setiap kenaikan 1 (satu) kali ukuran perusahaan variable kinerja finansial akan terjadi kenaikan 0.012089.
5. Nilai dewan direksi punya koefisien regresi sebesar -0.004298 mengidentifikasi bahwasanya setiap kenaikan 1 (satu) kali dewan direksi maka terjadi penurunan 0.004298 terhadap variable kinerja keuangan.
6. Koefisien regresi sebesar 0.157019 untuk nilai komisaris independen memperlihatkan bahwasanya peningkatan satu unit komisaris independen berimplikasi pada peningkatan nilai variable performa finansial korporasi 0.157019

Table 6:
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics		
R-squared	0.265484 Mean dependent var	0.035203
Adjusted R-squared	0.190534 S.D. dependent var	0.036369
S.E. of regression	0.032721 Sum squared resid	0.052463
F-statistic	3.542127 Durbin-Watson stat	1.604038
Prob(F-statistic)	0.008205	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.355692 Mean dependent var	0.117257
Sum squared resid	0.149337 Durbin-Watson stat	0.563505

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Temuan studi korelasi linear, angka indeks penjelasan yang dipresentasikan oleh Adjusted R-Squared mencapai 0.190534 mengindikasikan bahwasanya ekspansi investasi, komposisi pembiayaan, dimensi organisasi, serta tata kelola korporasi berkualitas yang direpresentasikan melalui badan manajemen serta pengawas mandiri secara bersama-sama menguraikan faktor

pencapaian operasional finansial sebesar 19% sedangkan porsi lainnya sebesar 81% didampaki oleh faktor penentu tambahan yang tidak dimasukkan dalam investigasi ini. Berlandaskan hal tersebut, ada faktor-faktor tambahan yang memdampaki bagaimana faktor-faktor penentu tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, namun faktor-faktor tersebut terletak di luar cakupan investigasi ini.

Table 7:
 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.265484 Mean dependent var	0.035203
Adjusted R-squared	0.190534 S.D. dependent var	0.036369
S.E. of regression	0.032721 Sum squared resid	0.052463
F-statistic	3.542127 Durbin-Watson stat	1.604038
Prob(F-statistic)	0.008205	

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Hasil uji memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0.008205 serta nilai

Fhitung sebesar 3.542127. Sedang nilai F table 2.40 yang ditentukan dengan memakai Table

Persentase Titik Distribusi Probabilitas F sebesar 0,05, deg_freedom1 = jumlah variable - 1 = 5, serta deg_freedom2 = jumlah sampel - jumlah variable = 49.

Berlandaskan hasil yang diperoleh, nilai sign < nilai sign yang ditetapkan 0,05 ($0.008205 < 0,05$), nilai Fhitung > nilai Ftable berlandaskan nilai tersebut ($3.542127 > 2.40$).

Ini memperlihatkan bahwasanya hasil uji F, dengan simultan variable kinerja finansial didampaki faktor variable independen yaitu, pertumbuhan aset (X1), struktur modal (X2), ukuran perusahaan (X3), serta *good corporate governance* yang di proksikan oleh dewan direksi (X4) serta komisaris independen (X5).

Table 8:
Hasil Uji Parsial (Uji t) *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.255744	0.376009	-0.680154	0.4996
PA	0.035124	0.026935	1.304044	0.1983
DER	-0.056799	0.020646	-2.751146	0.0083
UK	0.012089	0.013228	0.913897	0.3652
DD	-0.004298	0.006540	-0.657204	0.5141
DKI	0.157019	0.068368	2.296664	0.0260

Sumber data : Hasil output E-Views 13 (2025)

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan investigasi mengenai dugaan dampak ekspansi investasi (X1) pada pencapaian operasional finansial (Y) bisa diamati berlandaskan hasil pengujian individual (Uji Metrik t) yang memperlihatkan bahwasanya besaran thitung lebih rendah daripada ttable ($1.304044 < 2.00958$). Di sisi lain, besaran tingkat kebermaknaan sig. lebih tinggi dibandingkan ambang batas kebermaknaan galat standar yang telah ditetapkan yakni 0,05 ($0.1983 > 0,05$). Dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya faktor ekspansi investasi tidak mempunyai dampak bermakna pada pencapaian operasional finansial di korporasi bidang kesejahteraan (healthcare) yang tergabung dalam Bursa Perdagangan Saham Indonesia Kurun Waktu 2019-2023. Hasil studi mengindikasikan bahwasanya asumsi alternatif ketiga atau H2 dari investigasi ini ditolak

Hal ini memperlihatkan bahwasanya dampak pertumbuhan aset kepada kinerja finansial bisa bermacam tergantung kepada strategi pengelolaan korporasi, efisiensi pemanfaatan aset, serta kondisi internal serta eksternal korporasi. Dengan kata lain, tidak semua pertumbuhan aset secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan, karena keberhasilannya sangat ditentukan oleh bagaimana aset ini digunakan mendukung pelaksanaan serta pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Hasil studi yang mengatakan

bahwasanya pertumbuhan asset tidak berdampak kepada kinerja finansial memiliki keterkaitan kuat dengan teori sinyal, karena pertumbuhan aset hanya akan menjadi sinyal positif jika dibarengi dengan hasil kinerja yang konkret, seperti peningkatan laba atau efisiensi. Tanpa hasil nyata, sinyal tersebut dianggap lemah, ambigu, atau tidak kredibel, sehingga tidak memengaruhi persepsi investor maupun kinerja finansial korporasi.

Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya yang dilaksanakan Refiana & Suharna (2024), Rahman (2020) serta Andelline & Widjaja (2018) yang menemukan bahwasanya pertumbuhan aset tidak punya dampak kepada kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan dengan temuan yang dilaksanakan Fauzi & Puspitasari (2021), Muhamad & Ardini (2021) serta Rahmawati (2018) mengindikasikan bahwasanya ekspansi aset memberikan kontribusi terhadap performa finansial korporasi. Temuan ini merefleksikan kecenderungan korporasi untuk menjaga keberlanjutan aset yang telah meningkat, guna mencegah terjadinya penurunan nilai aset di periode mendatang.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi terkait estimasi dampak komposisi pembiayaan (X2) terhadap performa finansial (Y) ditunjukkan melalui hasil pengujian parsial memakai *statistical t-test*, di mana nilai t-hitung tercatat lebih besar

dibandingkan t-table ($-2.751146 > 2.00958$). Selain itu, tingkat probabilitas signifikan berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0.05 (0.0083 < 0.05)$. Berlandaskan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya variable komposisi pembiayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap performa finansial korporasi dalam sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Maka, hipotesis ketiga (H3) pada studi ini dinyatakan diterima.

Hal ini memperlihatkan bahwasanya dampak struktur modal terhadap kinerja finansial bisa bervariasi tergantung pada proporsi utang serta modal, kondisi pasar saham, serta kemampuan korporasi dalam mengelola serta membayar utangnya secara efisien. Peningkatan struktur modal mencerminkan bertambahnya jumlah utang korporasi. Hal ini menyebabkan korporasi memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melunasi kewajiban tersebut, sehingga mendorong pengelolaan aset yang lebih efisien serta produktif demi meningkatkan keuntungan korporasi. Hasil studi yang mengatakan bahwasanya struktur modal berdampak kepada kinerja finansial sangat sesuai dengan teori sinyal karena keputusan pembiayaan (utang vs ekuitas) adalah bentuk komunikasi manajemen kepada pasar, yang mencerminkan keyakinan atas kemampuan serta prospek korporasi. Struktur modal yang efisien menyampaikan indikasi yang konstruktif, sehingga mampu meningkatkan keyakinan investor serta berkontribusi terhadap perbaikan performa finansial korporasi.

Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan Liando (2021), Fauzi & Puspitasari (2021), Rahman (2020) serta Darwanti & Purwasih (2024) yang menunjukkan bahwasanya struktur modal memiliki dampak terhadap kinerja finansial. Namun, hasil ini bertentangan dengan dengan temuan yang dilaksanakan Tambunan & Prabawani (2018). Peneliti yang memperoleh temuan bahwasanya komposisi pembiayaan tidak memberikan dampak signifikan terhadap performa finansial menyiratkan bahwasanya peningkatan struktur modal mencerminkan bertambahnya proporsi utang korporasi. Situasi ini menciptakan kewajiban bagi entitas untuk memenuhi beban pembayaran utang, yang pada gilirannya bisa mendorong optimalisasi

pengelolaan aset secara efisien guna meningkatkan potensi laba korporasi.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi mengenai estimasi dampak skala entitas (X3) terhadap performa finansial (Y) ditunjukkan melalui hasil pengujian parsial memakai *statistik t*, di mana nilai t-hitung tercatat lebih rendah dibanding t-table ($0.913897 < 2.00958$). Selain itu, tingkat probabilitas signifikan berada di atas ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $0.05 (0.3652 > 0.05)$. Berlandaskan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya variable skala entitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap performa finansial korporasi dalam sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) pada studi ini dinyatakan tidak diterima.

Hal ini memperlihatkan bahwasanya dampak ukuran perusahaan kepada kinerja finansial bisa bervariasi tergantung kepada efektivitas pengelolaan aset, kemampuan korporasi dalam memanfaatkan pendanaan untuk pertumbuhan yang produktif, serta efisiensi operasional dalam mengelola perluasan usaha. Pada kasus tertentu, penambahan aset tanpa diimbangi pengelolaan yang efektif justru bisa menurunkan kinerja keuangan, khususnya rasio profitabilitas seperti *Return On Asset*. Hasil studi yang megatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berdampak kepada kinerja finansial korporasi berkaitan erat dengan teori sinyal karena ukuran perusahaan bukanlah sinyal yang cukup kuat atau kredibel bagi investor bila tidak disertai dengan indikator nyata atas kinerja keuangan. Dalam teori sinyal, hanya sinyal yang mengurangi asimetri informasi serta memperlihatkan kualitas sebenarnya dari korporasi yang akan dipertimbangkan oleh pasar.

Hasil ini konsisten dengan studi terdahulu oleh Fajaryani & Suryani (2018) yang menyimpulkan bahwasanya skala entitas tidak memberikan dampak terhadap performa finansial. Namun, temuan ini berlawanan dengan hasil yang diperoleh oleh Fatimah & Annisa (2023), Fauzi & Puspitasari (2021), serta Ciptadi et al. (2019) yang menyatakan bahwasanya skala entitas berdampak terhadap performa finansial. Temuan tersebut

memperlihatkan bahwasanya pada titik tertentu, ekspansi ukuran perusahaan yang berbasis pada peningkatan aset justru bisa menurunkan rasio pengembalian aset (ROA) apabila tidak disertai dengan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi mengenai estimasi dampak manajemen eksekutif (X4) terhadap performa finansial (Y) ditunjukkan melalui pengujian parsial memakai *statistik t*, di mana nilai t-hitung tercatat lebih rendah dibandingkan t-table ($-0.657204 < 2.00958$). Selain itu, tingkat probabilitas signifikan berada di atas ambang batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0.05 ($0.5141 > 0.05$). Berlandaskan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya variable manajemen eksekutif tidak memberikan dampak yang berarti terhadap performa finansial korporasi dalam sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) pada studi ini dinyatakan tidak diterima

Hal ini memperlihatkan bahwasanya dampak dewan direksi kepada kinerja finansial bisa bermacam tergantung kepada efektivitas koordinasi antaranggota dewan, kejelasan pembagian tugas, serta sejauh mana tata kelola korporasi diterapkan untuk mencegah konflik serta meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat. Di sisi lain, jumlah dewan direksi yang banyak juga bisa memunculkan permasalahan, semacam asimetri informasi serta konflik kepentingan, yang justru menghambat pencapaian kinerja finansial secara optimal. Menurut teori sinyal, pihak internal korporasi termasuk dewan direksi bisa mengirim sinyal kepada pasar mengenai kondisi serta prospek korporasi. Namun, jika kehadiran dewan direksi hanya formalitas, atau tidak diiringi peran aktif serta kualitas pengawasan yang baik, maka sinyal yang dikirim menjadi lemah atau tidak relevan.

Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan Homi dkk (2020) serta Ayu & Napisah (2024) yang menemukan bahwasanya dewan direksi tidak memiliki dampak kepada kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan yang dilaksanakan Fitrianingsih & Asfaro (2022) serta Aprila dkk (2022) yang menunjukkan bahwasanya manajemen eksekutif

memberikan kontribusi terhadap performa finansial korporasi. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan jumlah anggota dalam struktur kepemimpinan bisa memicu ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), sehingga potensi konflik kepentingan (*agency conflict*) menjadi tidak terhindarkan serta berdampak pada penurunan efektivitas kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi mengenai estimasi dampak pengawasan eksternal (X5) terhadap performa finansial (Y) ditunjukkan melalui pengujian parsial memakai *statistik t*, di mana nilai t-hitung tercatat lebih tinggi dibandingkan t-table ($2.296664 > 2.00958$). Selain itu, tingkat probabilitas signifikan berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0.05 ($0.0260 < 0.05$). Berlandaskan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya variable pengawasan eksternal memiliki dampak yang berarti terhadap performa finansial korporasi dalam sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) pada studi ini dinyatakan diterima

Ini memperlihatkan bahwasanya dampak komisaris independen terhadap kinerja finansial bisa bervariasi tergantung pada tingkat independensi yang sebenarnya, efektivitas peran pengawasan yang dijalankan, serta sejauh mana komisaris independen mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses tata kelola korporasi. Komisaris independen bisa memberi dampak positif kepada kinerja finansial karena berperan sebagai pengawas yang objektif serta tidak memiliki keterikatan dengan kepentingan internal korporasi. Keberadaan mereka hendaknya mampu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan serta memastikan korporasi berjalan sesuai tujuan. Hasil studi ini mendukung teori sinyal karena keberadaan komisaris independen menjadi sinyal positif tentang efektifitas pengawasan serta kualitas tata kelola korporasi. Sinyal ini meminimalisir asimetri informasi, menambah kepercayaan investor, serta mendorong perbaikan kinerja keuangan korporasi.

Penemuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan Ayu & Napisah (2024) serta Aprila dkk (2022) yang

menunjukkan bahwasanya pengawasan eksternal memberikan kontribusi terhadap performa finansial korporasi. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Maulana (2020), yang menyatakan bahwasanya pengawasan eksternal tidak memiliki dampak terhadap performa finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya keberadaan pengawas independen mampu menjamin kepentingan para pemangku kepentingan, karena peran tersebut memungkinkan pengawasan langsung terhadap operasional korporasi tanpa keterikatan pada kepentingan tertentu, sehingga berpotensi memberikan efek positif terhadap pencapaian kinerja keuangan.

PENUTUP

Simpulan hasil studi bisa Disimpulkan bahwasanya komposisi pembiayaan serta pengawasan eksternal secara individu memberikan dampak terhadap performa finansial korporasi, sedangkan ekspansi aset, skala entitas, serta manajemen eksekutif secara parsial tidak memperlihatkan dampak terhadap performa finansial korporasi. Secara kolektif, ekspansi aset (X_1), komposisi pembiayaan (X_2), skala entitas (X_3), serta prinsip tata kelola korporasi yang direpresentasikan oleh manajemen eksekutif (X_4) serta pengawasan eksternal (X_5) pada entitas sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi ini dengan memakai unit analisis yang berbeda sebagai objek kajian baru. Berlandaskan hasil yang diperoleh, ada sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaan studi ini, yaitu fokus studi hanya diarahkan pada korporasi yang bergerak di bidang layanan kesehatan (*healthcare*) serta tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia.

Studi ini hanya mencakup tahun 2019–2023, total pengumpulan data hanya 5 (lima) tahun.

Dengan nilai *adjusted r-squared* hanya mencapai 19%, studi ini memperlihatkan bahwasanya 81% faktor yang memengaruhi kinerja finansial berasal dari variable yang tidak termasuk pada studi, seperti manajemen aset, kebijakan dividen, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, serta sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajiha, S., R., Sari,D. W., Setianto, R. H., &

- Primanti, M. R. (2019), Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Andelline dan Widjaja. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Aset Turnover, Aset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013- 2016. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan 2 (2), 57-65.
- Anthoni L., & Yusuf Y (2022). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JAIBISI), 3(1), 52-62
- Anthonie, Dewi Permatasari, Joy E. Tulung, dan Hizkia H.D. Tasik. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal EMBA 6 (2), 610- 619.
- Aprilia, H., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 1(1), 42–61.
- Ayu, Talita Nanda; Napisah, Napisah. Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2024, 22.1: 65-85.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In PT Rajagrafindo Persada.
- Ciptadi, Chika Deva; Mardani, Ronny Malavia; Wahono, Budi. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 2019, 8.19.
- Darwanti, A., & Purwasih, D. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Barelang, 9(1), 1-14.

- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri; Suryani, Elly. Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. JRAK, 2018, 10.2: 74-79.
- Fatimah, Siti Nur; Annisa, Dea. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Indeks BUMN 20 Pada BEI Periode 2017-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2023, 11.2: 255-268.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. Jurnal Ilmiah Edunomika, 5(02), 457833.
- Fitria, L., Zuswita, H., & Eliza, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Bumn Dan Swasta Periode 2016-2018. Finansial: Jurnal Akuntansi, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.37403/finansial.v6i1.120>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 21-30.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometrics, Fourth Edition. The McGraw-Hill Companies.
- Hasbi, dkk, 2019. Peran Corporate Governance Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Journal Accounting and Management, Vol. 1, No. 1.
- Honi, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(3).
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(4), 1144-1152.
- Jane Jessica, Y. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi, 2477-4782.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen Motivasi, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Duabelas. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 198–211.
- Kim Vu, A. T., Bui, N. T., & Tran, D. T. (2023). Factors that affect the application of integrated report in listed companies in Vietnam. Asian Review of Accounting. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2023-0073>
- Liando, J. S. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Matana).
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit, 7(1), 11-24.
- Mohamadi, R. F. (2022). Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas. Jurnal Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Muhamad, I., & Ardini, L. (2021). Pengaruh GCG, Kebijakan Dividen, FCF, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset

- Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Nugroho, A. C., dkk. (2022). Pengaruh Finansial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Economina*. 1(2), 2963-1181.
- Putri, R. A., Setiawan M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Kebijakan Dividen, dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(3), 2656-3649.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 55-68.
- Rahmawati, H. D. (2018). Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap Kinerja keuangan perbankan syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(2), 165-170.
- Refiana, D. S. Suharna. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 1-12.
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry*.
- Sugiyono. (2024). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, J.F.T dan Prabawani, Bulan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(2), 130-140.
- Wahidin. (2018). Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk. (Skripsi yang tidak dipublikasikan, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Yanti, Nurul Rizki; Komalasari, Agrianti; Andi, Kiagus. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi (Effect of Profitability, Leverage, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable). *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2022, 1.1: 49-65.
- Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Finansial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460-471.